

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO*
TERHADAP *RETURN ON ASSET* (STUDI KASUS PADA BANK
SWASTA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2012-2016)**

PROPOSAL

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

SHELLA RAUDIA TUZZAHRA
1405161012



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SHELLA RAUDIA TUZZAHRA
N P M : 1405161012
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET (STUDI KASUS PADA BANK SWASTA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016)*

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

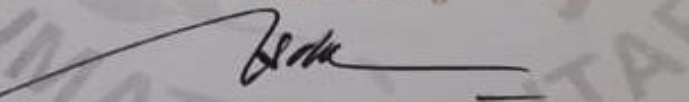
Pengaji I

Dr. J. PRIZEN, S.E., M.Si

Pengaji II

SRI FITRI CAHYUNI, S.E., M.M

Pembimbing

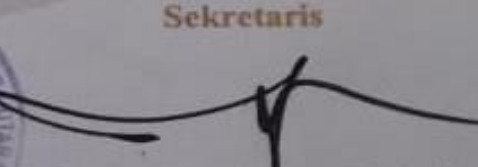

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : SHELLA RAUDIA TUZZAHRA
NPM : 1405161012
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET (Studi Kasus Pada Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, S.E., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SHELLA RAUDIA TIZZAHRA
NPM : 1405161012
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET (STUDI KASUS PADA BANK SWASTA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016)

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
30/2018 /3	Konsep dan penulisan hari penulisan dan lembar tabel & gambar di term paper & bab II		
	Impresi dan form diperbaiki Abstrak di lengkapi		
22/2018 /2	Academy menemani & format mengikuti Ujian Skripsi		

Pembimbing Skripsi

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

ABSTRAK

SHELLA RAUDIA TUZZAHRA. 1405161012. “Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset ratio Terhadap Return On Asset”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio baik secara parsial maupun simultan terhadap Return On Asset Pada Industri Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi sedangkan teknik analisa datanya dengan menggunakan regresi berganda, uji asumsi klasik, uji t dan uji F.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Industri Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia $t_{hitung} -1,225 > t_{tabel} -2,052$ dan mempunyai angka signifikans sebesar $0,231 > 0,05$. Hal ini menunjukkan H_a di tolak H_o diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On Asset.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Industri Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia $t_{hitung} -0,893 > t_{tabel} -2,052$ dan mempunyai angka signifikans sebesar $0,893 > 0,05$. Hal ini menunjukkan H_a di tolak H_o diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Debt to Asset Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On Asset.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Industri Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia $F_{hitung} 3,341 > F_{tabel} 2,960$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,051 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset Pada Industri Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Kata Kunci : *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirrabil'alamin, sudah sepantasnya puja dan puji serta syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT, yang berkat nikmat dan karunianya yang indah yang masih kita rasakan sampai pada saat ini, nikmat berupa iman, islam, kesehatan, kesempatan, pengetahuan yang tentunya masih banyak lagi nikmat yang tidak dapat dijabah di atas seluruh ke proposal ini. Dan tak lupa pula shalawat berangkaikan salam kepada junjungan kita, suri tauladan kita, Habibullah, Nabi Muhammad SAW.

Dalam kesempatan ini penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena berkat Ridhonya penulis mampu merampungkan tugas akhir perkuliahan dalam bentuk skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* (studi kasus pada bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016)**". Proposal ini disusun sebagai kewajiban penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Busnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran berbagai pihak demi mencapai kesempurnaan ini

Dalam penyelesaian skripsi penulis tidak sendirian, banyak pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam upaya penyelesaian tugas akhir ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah rela membantu penulis. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang tercinta Ayahanda Asria dan Ibunda Endang Sri Utami yang telah penuh kasih sayang mengasuh, mendidik, memberikan segala cinta, kasih sayang, nasehat, dukungannya serta doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Almarhum Abangda tercinta Dimas Adhitya Pratama Putra yang telah memberikan contoh dan semangat yang baik kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E., M.M.M.Si. sebagai dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Hasrudy Tanjung, SE., M.Si. sebagai Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Saripuddin S.E., M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

sekaligus sebagai Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan pegawai Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
7. Kepada Abangda Ozie Dwi Yudhistira, adek Teddy Aldhilaz dan Kakak Shellyca Eria Putri yang selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada penulis.
8. Kepada teman-teman kost Dwi, Duwi, Susi, Aida, Desi yang telah membantu, menghibur, serta menemani penulis dalam mengerjakan skripsi.
9. Kepada seluruh teman-teman kelas G-Manajemen siang yang sama-sama saling mendukung dan sama-sama saling membantu untuk menyelesaikan skripsi dengan baik

Semua pihak, baik itu pembaca, peneliti dan penulis khususnya. Penulis menerima saran dan kritik yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Februari 2018
Penulis

SHELLA R. TUZZAHRA
1405161012

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Identifikasi masalah	6
C. Batasan masalah dan rumusan masalah	6
D. Tujuan penelitian.....	7
E. Manfaat penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	9
1. <i>Return On Asset</i> (ROA)	9
a. Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA	11
b. Tujuan dan manfaat ROA	12
c. Standard pengukuran ROA	13
2. Debt to Equity Ratio	13
a. Pengertian Debt to Equity Ratio	13
b. Tujuan dan Manfaat Debt To Equity Ratio.....	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Debt To Equity Ratio	17
d. Standard Pengukuran Debt to Equity Ratio	19
3. Debt to Asset Ratio (DAR)	20
a. Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i>	20
b. Manfaat dan Tujuan <i>Debt to Assets Ratio</i>	21

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Assets Ratio</i>	22
d. Pengukuran <i>Debt to Assets Ratio</i>	22
B. Kerangka Konseptual	23
C. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan penelitian.....	28
B. Definisi operasional	28
C. Tempat dan waktu penelitian	30
D. Populasi dan sampel penelitian	31
E. Jenis dan sumber data.....	32
F. Teknik pengumpulan data	33
G. Teknik analisis data.....	33

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 ROA pada perbankan yang terdaftar di BEI.....	1
Tabel 1.2 DER pada perbankan yang terdaftar di BEI.....	4
Tabel 1.3 DAR pada perbankan yang terdaftar di BEI.....	5
Tabel III.1 Waktu Penelitian.....	28
Tabel III.2 Kriteria Sampel.....	30
Tabel III.3 Perusahaan yang Menjadi Sampel.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Pengaruh DER terhadap ROA.....	23
Gambar II.2 Pengaruh DAR terhadap ROA.....	24
Gambar II.3 Pengaruh DER dan DAR terhadap ROA.....	25
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji-t).....	36
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji-f).....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di berbagai laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Menurut Kasmir (2012, hal. 196) “Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut”.

Dalam buku Syamsuddin(2009, hal. 63) “*Return On Assets (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan perusahaan”.

Tabel I.1
Rata-rata rasio ROA Perusahaan perbankan Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2012-2016

Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
BCA	2.65	2.87	2.99	3.03	3.03	2.92
DANAMON	2.64	2.26	1.37	1.31	1.60	1.84
MEGA	2.11	0.79	0.85	1.54	1.64	1.39
CIMB NIAGA	0.21	1.96	1.01	0.18	0.86	0.84
OCBC NISP	1.16	1.17	1.29	1.25	1.30	1.23
BUKOPIN	1.27	1.37	0.85	1.02	1.03	1.11
Rata-rata	1.67	1.74	1.39	1.39	1.58	1.55

Sumber : IDX.CO.ID

Dilihat dari tabel I.1 rata-rata *Return On Asset (ROA)* perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 1,55. Dimana ada terdapat 2 tahun yang berada di bawah rata-rata, yaitu pada tahun 2014 sebesar 1,39 dan tahun 2015 sebesar 1,39. Hal ini dapat dikatakan bahwa *Return On Asset (ROA)*

secara rata-rata mengalami kenaikan. Dan apabila dilihat dari setiap perusahaannya terdapat 4 perusahaan yang nilai *Return On Asset* (ROA) mereka dibawah rata-rata, yaitu bank MEGA sebesar 1,39, CIMB NIAGA sebesar 0,84, OCBC NISP sebesar 1,23, dan BUKOPIN sebesar 1,11. Ini mengidentifikasi bahwa perusahaan belum maksimal dalam meningkatkan *Return On Asset* (ROA).

Setiap perusahaan membutuhkan dana dan modal dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Kebutuhan modal tersebut berupa modal kerja maupun pembelian aktiva tetap. Perusahaan yang sedang berkembang dapat memperoleh modal mereka dari hutang maupun ekuitas.

Banyak perusahaan, sumber pendanaan yang hanya berupa modal sendiri sering kali dirasa kurang. Hutang karena sifatnya tidak permanen dan lebih mudah untuk diadakan, sering kali menjadi bagian penting dalam struktur modal perusahaan. Walaupun demikian kreditur tidak selalu mau meminjamkan uangnya, terutama jika resiko kredit perusahaan tinggi.

Perkembangan dunia usaha saat ini semakin pesat. Pesatnya perusahaan memiliki tujuan agar perusahaan terus dapat beroperasi dalam jangka waktu yang panjang. Tujuan perusahaan dapat tercapai apabila perusahaan dikelola dengan baik. Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang tidak hanya merupakan kepentingan bagi para investor semata.

Untuk dapat menciptakan kesejahteraan perusahaan dituntut mampu memanfaatkan sumber daya yang terbatas dan beroperasi pada tingkat produktivitas yang optimal. Oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui perkembangan usaha

dari waktu ke waktu terhadap apa yang telah dicapai perusahaan pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang.

Di dalam buku Ali (2010, hal. 137) menyatakan bahwa “Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan”

Dalam kutipan buku Brigham dan Houston (2011, hal. 165) menyatakan bahwa “makin tinggi persentase utang dalam struktur modal, maka utang tersebut makin berisiko. Sehingga semakin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman.” Didalam struktur modal terdapat ekuitas dan utang yang merupakan sumber dana yang diperoleh perusahaan. Semakin tingginya tingkat utang yang diperoleh dapat memperoleh tingkat laba yang akan mengalami penurunan itu disebabkan oleh besarnya biaya-biaya seperti tingkat bunga dan pajak perusahaan yang diakibatkan oleh hutang perusahaan tersebut. Namun demikian seharusnya dengan tingkat utang yang mengalami kenaikan ini merupakan salah satu penambah sumber modal untuk meningkatkan laba, tetapi laba yang diperoleh tidak mengalami peningkatan sehingga dampaknya oleh perusahaan investor tidak percaya menanamkan modalnya kepada perusahaan yang disebabkan oleh laba yang menurun. Oleh karena itu perusahaan untuk menambah sumber dananya melakukan pinjaman utang. Seperti dari uraian diatas sumber dana perusahaan terdapat pada utang dan modal sehingga utang semakin meningkat sebagai untuk menambah modal perusahaan. Namun demikian semakin tingginya utang perusahaan haruslah memiliki total asset yang baik sehingga dapat menutupi

utang perusahaan yang meningkat tersebut agar perusahaan tetap dalam keadaan baik.

Menurut teori diatas dapat disimpulkan bahwa, struktur modal adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Itu artinya, perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik, berarti perusahaan tersebut mampu memaksimalkan kekayaan pemilik, dan sebaliknya perusahaan yang memiliki struktur modal yang buruk berarti perusahaan tersebut tidak mampu memaksimalkan kekayaan pemilik.

Tabel I.2
Rata-rata rasio DER Perusahaan perbankan yang Terdaftar di BEI
Tahun 2012-2016

Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
BCA	7.52	6.74	6.06	5.60	4.97	6.18
DANAMON	4.42	4.84	4.93	4.50	3.79	4.49
MEGA	9.41	9.87	8.58	4.92	4.75	7.51
CIMB NIAGA	7.72	7.45	7.20	7.33	6.06	7.15
OCBC NISP	7.84	6.23	5.92	6.34	6.08	6.48
BUKOPIN	12.15	10.18	10.62	11.52	10.05	10.90
Rata-rata	8.18	7.55	7.22	6.70	5.95	7.12

Sumber : IDX.CO.ID

Dilihat dari tabel 1.2 rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 7,12. Dimana ada terdapat 2 tahun yang berada dibawah rata-rata, yaitu pada tahun 2015 sebesar 6,70 dan tahun 2016 sebesar 5,95. Hal ini dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara rata-rata mengalami kenaikan. Dan apabila dilihat dari setiap perusahaannya terdapat 3 perusahaan yang nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mereka di bawah rata-rata, yaitu BCA sebesar 6,18, DANAMON 4,49 dan OCBC NISP 6,48. Ini mengidentifikasi bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan. Kenaikan total hutang kemungkinan disebabkan oleh bertambahnya

hutang jangka panjang atau bertambahnya dana yang diterima perusahaan dan penurunan total modal kemungkinan disebabkan oleh pemegang saham mengambil dana dari perusahaan. Jika *Debt Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan menurun maka perusahaan tersebut adalah perusahaan yang baik. Tetapi apabila *Debt Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan meningkat maka perusahaan tersebut tidak baik.

Tabel 1.3
Rata-rata rasio DAR Perusahaan perbankan yang Terdaftar di BEI
Tahun 2012-2016

Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
BCA	0.88	0.87	0.86	0.84	0.83	0.86
DANAMON	0.82	0.83	0.83	0.82	0.79	0.82
MEGA	0.90	0.91	0.90	0.83	0.83	0.87
CIMB NIAGA	0.89	0.68	0.88	0.88	0.86	0.84
OCBC NISP	0.89	0.86	0.86	0.86	0.86	0.87
BUKOPIN	0.92	0.91	0.91	0.92	0.91	0.92
Rata-rata	0.88	0.84	0.87	0.86	0.85	0.86

Sumber : IDX.CO.ID

Dilihat dari tabel 1.3 rata-rata *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 0,86. Dimana ada terdapat 2 tahun yang berada di bawah rata-rata, yaitu pada tahun 2013 sebesar 0,84 dan tahun 2016 sebesar 0,85. Hal ini dapat dikatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara rata-rata mengalami kenaikan. Dan apabila dilihat dari setiap perusahaannya terdapat 2 perusahaan yang nilai *Debt To Asset Ratio* (DAR) mereka dibawah rata-rata, yaitu DANAMON sebesar 0,82 dan CIMB NIAGA sebesar 0,84. Ini mengidentifikasi bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) mengalami peningkatan. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* (studi kasus pada bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016)”**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI), peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu :

1. Terjadinya peningkatan *Return On Asset*(ROA) pada perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)
2. Terjadinya peningkatan *Debt to Equity Ratio*(DER) pada perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)
3. Terjadinya peningkatan *Debt To Asset Ratio*(DAR) pada perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diterangkan di atas, maka peneliti membatasi masalah variabel yang dikaji yaitu *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* serta *Debt To Assets Ratio*, yang terdapat pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2016.

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*?

- b. Apakah *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*?
- c. Apakah *Debt to Equity Ratio* dan *Debt To Assets Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* pada perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat :

- a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan referensi, serta dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan kajian tentang keterkaitan antara *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Debt To Assets Ratio* yang dapat digunakan untuk masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini penulis diharapkan dapat mempraktekan teori yang diperoleh dan dapat mengaplikasikannya dilapangan.

c. Manfaat untuk penelitian masa yang akan datang

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang meniliti masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah ini di masa akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Return On Asset (ROA)*

a. Pengertian *Return On Asset (ROA)*

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara cepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Jika situasi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik terlalu tinggi.

Dalam buku Sudana (2011, hal 22) rasio profitabilitas “Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Sedangkan dalam buku Fahmi (2016 hal 80) rasio Profitabilitas “mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Pengertian *Return On Assets (ROA)* dalam buku Frianto (2012, hal.71) adalah “Rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan”.

Pengertian *Return On Assets (ROA)* menurut Rivai Dkk (2013.hal 480) adalah :

“*Return On Assets (ROA)* menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volu

dan menghasilkan laba, dalam hubungannya dengan total aktiva maupun total sendiri, diharapkan perusahaan mampu dalam meningkatkan *Return On Assets* (ROA) agar kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan juga meningkat kearah yang lebih baik.

Jadi dari pendapat-pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva, modal atau penjualannya untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat, dengan semakin tingginya profitabilitas perusahaan.

Rasio profitabilitas terdiri dari berbagai jenis rasio, diantaranya adalah Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE)/Return On Asset (ROA).

Return On Asset (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam kutipan buku Sudana (2011, hal 22) “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Dalam buku Syamsudin (2009, hal. 63) Return On Assets (ROA) adalah “pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan”.

Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi aktivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Sedangkan di dalam buku Brigham&Houston (2012, hal 148) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar Return On asset (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (Earning After Taxes / EAT) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Dalam kutipan buku Riyanto (2010, hal. 37) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets (ROA)*, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
- 2) Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Di dalam buku Munawir (2014, hal. 89), besarnya *Return On Assets (ROA)* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) salah satunya profit margin. Yaitu pendapatan operasi bersih yang dibandingkan dengan penjualan bersih, dan selanjutnya tingkat perputaran aktiva usaha dengan melihat kecepatan perputaran aktiva dalam suatu periode.

c. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Informasi tentang *Return On Assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan termaksud para investor dan pemegang saham.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197), tujuan perusahaan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012, hal. 198) manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

d. Standard Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Dalam buku Syamsuddin (2009, hal. 63) *Return On Assets* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{total assets}}$$

Sedangkan di dalam buku Sudana (2011, hal. 22) *Return On Asset* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

2. Debt Equity Ratio (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu bagian dari rasio solvabilitas yang dipergunakan untuk mengukur struktur modal. Dalam suatu neraca perusahaan, struktur modal merupakan sisi kanan dari neraca, dimana merupakan kombinasi antara utang dan modal sendiri.

Dalam buku Syafri (2010, hal 303) “Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi”.

Di dalam buku Chandra Situmeang (2014, hal 58) “Rasio solvabilitas membandingkan dana yang diinvestasikan pemilik dengan dana yang disediakan kreditur, atau perbandingan antara modal dan hutang perusahaan. Semakin besar porsi dana yang dimiliki oleh pemilik maka dana kreditur relative lebih aman”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan.

Rasio solvabilitas terdiri dari berbagai macam rasio, yaitu; Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Time Interest Earned Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio.

Di dalam buku Hani (2014, hal 76) “*Debt To Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri”.

Dalam buku Situmeang (2014, hal 59) “*Debt To Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan”.

Berdasarkan beberapa referensi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio untuk mengukur struktur modal adalah perimbangan atas jumlah hutang baik itu hutang jangka pendek atau hutang jangka

panjang dengan total modal sendiri, saham preferen ataupun saham biasa yang digunakan sebagai sumber pendanaan dalam memenuhi kebutuhan belanja perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan suatu indicator kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman dari pihak luar, dan merupakan rasio yang menafsir pengeluaran perusahaan yang didanai oleh pinjaman dari luar. Rasio ini juga dikaitkan dengan rasio solvabilitas/ leverage.

Menurut Kasmir (2012, hal 153) beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas atau *leverage ratio*, yakni :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sedangkan manfaat dari rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva perusahaan khususnya aktiva tetap dengan modal

- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan manfaat Debt to Equity Ratio adalah untuk membandingkan antara total modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang telah dimiliki dengan menggunakan modal yang ada pada perusahaan tersebut.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Besar kecilnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan. Begitu juga sebaliknya semakin rendah Debt to Equity Ratio menunjukkan semakin kecil risiko yang dihadapi perusahaan.

Dalam buku Rodoni dan Ali (2014, hal 138) faktor dalam target *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Pajak. Jika tingkat pajak perusahaan lebih tinggi dari tingkat pajak pemegang obligasi, ada keuntungan bagi utang.
- 2) Tipe asset. Biaya dari *financial distress* tergantung pada tipe aset yang dimiliki perusahaan.
- 3) Ketidakpastian operating income. Walaupun tanpa utang, perusahaan dengan pendapatan operasional yang tidak pasti memiliki kemungkinan yang tinggi untuk mengalami *financial distress*.
- 4) *Packing order and financial slack*. Teori mengatakan bahwa perusahaan lebih suka menerbitkan utang dibandingkan saham jika keuangan internal tidak mencukupi.

Di dalam buku Brigham dan Houston (2011, hal 155) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Risikop Usaha
- 2) Posisi pajak perusahaan
- 3) Fleksibilitas perusahaan
- 4) Konservatisme atau keagresifan manajerial

Berikut penjelasannya:

- 1) Risiko usaha

Semakin besar risiko usaha perusahaan maka semakin rendah rasio utang optimalnya

- 2) Posisi pajak perusahaan

Salah satu alasan utama digunakannya utang adalah karena bunga merupakan pengurangan pajak. Selanjutnya menurunkan biaya utang efektif. Akan tetapi sebagian besar laba suatu perusahaan telah dilindungi dari pajak oleh perlindungan pajak.

- 3) Fleksibelitas Perusahaan

Kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Potensi kebutuhan akan dana di masa depan dan konsekuensi kekurangan dana akan mempengaruhi sasaran struktur modal.

- 4) Konservatisme

Beberapa manajer lebih agresif dibandingkan manajer yang lain, sehingga mereka lebih bersedia untuk menggunakan utang sebagai usaha untuk meningkatkan laba.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan perlu memperhitungkan berbagai faktor yang mempengaruhi Debt to equity ratio perusahaan. Hal ini

diperlukan dalam menentukan perimbangan antara besarnya hutang dan jumlah modal sendiri yang tercermin pada struktur modal perusahaan.

d. Standard Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Dalam buku Situmeang (2014, hal 59) rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sedangkan di dalam buku Hani (2014, hal 76) *Debt To Equity Ratio* dapat dihitung dengan formulasi:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

3. Debt to Asset Ratio (DAR)

a. Pengertian *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. *DAR* dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan.

Dalam buku Hani (2011, hal. 76) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio*, yaitu “rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang”.

Kasmir (2012, hal. 156) menyatakan bahwa “*Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Dalam buku Sudana (2011, hal. 20) menyatakan bahwa “*Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. *DAR* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar *DAR* menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat”.

Jadi kesimpulan *Debt to Assets Ratio* adalah menunjukkan besarnya total utang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Assets Ratio*, maka resiko perusahaan akan semakin besar karena utang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan.

b. Manfaat dan Tujuan *Debt to Assets Ratio*

Manfaat dari analisis *debt to assets ratio* merupakan *ratio leverage (solvabilitas)* yang untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. pihak manajemen harus pandai mengatur *debt to equity ratio*. Pengatur rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan

guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuh perusahaan secara keseluruhan.

Manfaat *ratio solvabilitas* atau *leverage ratio* menurut Kasmir (2012, hal. 154)

bahwa :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Intinya adalah dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Kasmir (2012, hal. 153) menyatakan terdapat beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *rasio solvabilitas* menyatakan:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (*kreditor*)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal yang dimiliki.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*

Dalam buku Sjahrial (2007, hal. 236) menyatakan bahwa faktor-faktor penting menentukan *Debt to Assets Ratio (DAR)* yang optimal antara lain:

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Konndisi intern peruahaan dan ekonomi makro

d. Pengukuran *Debt to Assets Ratio*

Pengukuran untuk mencari *Debt to Assets Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) bahwa:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

Di dalam buku Hani (2014, hal. 76) menyatakan bahwa:

$$Debt\ to\ Total\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang

dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

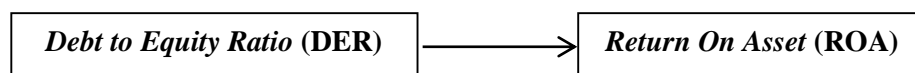
1. Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Debt Equity Ratio merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur.

Semakin rendah *Debt Equity Ratio* maka beban bunga akan semakin kecil sehingga laba perusahaan akan meningkat. Tingginya *Debt Equity Ratio* akan berdampak buruk bagi perusahaan. *Debt Equity Ratio* yang semakin tinggi akan mengurangi laba perusahaan. Ini dikarenakan naiknya *Debt Equity Ratio* menyebabkan semakin tingginya tingkat utang perusahaan sehingga beban bunga akan semakin besar dan akibatnya keuntungan/laba perusahaan berkurang.

Menurut Kasmir (2008, hal 156) menyatakan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lucya Dewi & Natalia Titik (2017) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*” menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh negative terhadap Profitabilitas.



Gambar II.1 Pengaruh DER Terhadap ROA

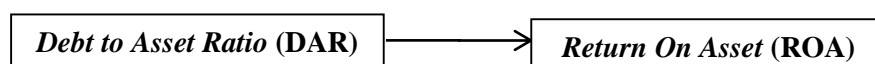
2. pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Return On Total Assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) bahwa semakin kecil (rendah) ratio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Menurut peneliti terdahulu Akbar, saiful dkk (2017) yang berjudul “Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset” yang mengatakan bahwa Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return On Asset.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang positif antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* yang dimana untuk menambah investasi perusahaan melalui tingkat hutang maka seberapa besar kemampuan tingkat pengembalian assets yang diperoleh oleh perusahaan nantinya sehingga perusahaan tetap mampu dalam membayar hutang yang diperoleh melalui assets perusahaan. Semakin tinggi *ROA* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memamfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan mempunyai daya tarik dan mampu mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Peningkatan *ROA* akan menambah daya tarik investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan.



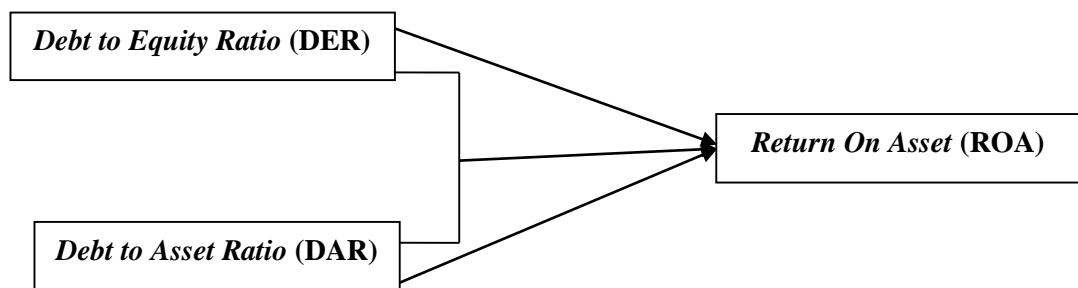
Gambar II.2 Pengaruh DAR Terhadap ROA

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Salah satu alat yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*. Dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas berkaitan dengan masalah Struktur Modal. Dimana struktur modal dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Semakin kecil nilai DER dan DAR nya maka profitabilitas (*ROA*) akan meningkat. Dan sebaliknya, semakin besar nilai DER dan DAR maka profitabilitas (*ROA*) akan menurun.

Dari uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar II.3 Pengaruh DER dan DAR terhadap ROA

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan “suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian”. Dikatakan

jawaban sementara oleh jawaban yang berasal dari buku Juliandi, dkk (2014, hal. 44).

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perbankan Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Terdapat pengaruh *Debt To Assets Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perbankan Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* pada Perbankan Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Dalam buku Sugiyono (2015,hal. 365) menyatakan bahwa “pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian kuantitatif adalah jenis yang dipilih oleh penelitian ini, yaitu pendekatan yang didasari pada pengujian teori yang disusun sebagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa menggunakan produk statistik.

B. Definisi Operasional

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Return On Asset* (Y). variabel ini diukur dengan

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100$$

2. Variabel independen

Variabel independen 28 mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Debt to Asset Ratio* (X2).

a. *Debt to Equity Ratio* (X1)

Variabel independen (X1) yang digunakan penelitian *Debt to Equity Ratio* (DER).

Merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER), ini menunjukkan

semakin besar kewajibannya dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas. Berikut ini rumus *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

b. *Debt to Asset Ratio* (X2)

Variabel independen (X2) yang digunakan penelitian *Debt to Asset Ratio* (DAR). Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Berikut ini rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR).

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian harus dijelaskan dalam bab metode penelitian. Hal ini bermaksud agar pembaca mengetahui dimana penelitian ini dilakukan dan kapan dilakukannya.

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia berupa data laporan keuangan Perusahaan Perbankan Swasta periode 2012-2016.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■																			
2	Riset awal		■																		
3	Pembuatan proposal			■	■	■	■	■	■												
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■											
5	Seminar Proposal										■										
6	Riset											■	■	■	■						
7	Penyusunan Sekripsi															■	■	■	■		
8	Bimbingan Sekripsi																	■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																				■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal 114) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 10 perbankan.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2012, hal. 116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam

penentuan sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

- 1) Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016
- 2) Perusahaan menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan (*Annual report*) perusahaan selama periode pengamatan selama tahun 2012-2016.
- 3) Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel III-2
Tabel Sampel Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
3	MEGA	Bank Mega Tbk
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk
5	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
6	NISP	Bank OCBC NISP

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 bank.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif, sehingga dapat berupa angka atau dapat diukur dari laporan keuangan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2012 hingga tahun 2016.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data tersebut telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia yang berupa data laporan keuangan Perusahaan Perbankan Swasta selama periode 2012 sampai dengan 2016 yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi melalui riset ke Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian berupa data-data laporan keuangan mengenai setiap variabel yang digunakan didalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode data kuantitatif yaitu metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang artinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan didalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi adalah metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antar variabel bebas (X_1 - DER) terhadap variabel terikat (Y - ROA) dan variabel bebas (X_2 - DAR) terhadap variabel terikat (Y -ROA). Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

(Juliandi , dkk, 2014 hal 157)

Keterangan :

Y = *Return On Asset*

β = Angka arah koefisien regresi

X_1 = *Debt Equity Ratio*

X_2 = *Debt to Asset Ratio*

ε = *Standart error*

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *heterokedastisitas*, dan uji *autokorelasi*. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Juliandi,dkk 2014, hal. 160).

Dalam buku Juliandi , dkk (2014, hal. 160), cara lain menguji normalitas data adalah dengan menggunakan Kolmogrov Smirnov. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai Kolmogrov Smirnov adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) $>\alpha 0,05$).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Dalam buku Juliandi, dkk, (2014 hal 161), Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor/VIF* dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.
- b) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.

3) Uji Heterokedastisitas

Dalam kutipan buku Juliandi, dkk, (2014 hal. 161), Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*, dan jika varians berbeda disebut *heterokedastisitas*. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a) Jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dalam buku Juliandi , dkk,(2014 hal. 162), cara lain untuk menguji adalah dengan menggunakan uji *Glejser*, dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Kriteria penarikan kesimpulan : tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai t dengan probabilitas $\text{sig} > 0,05$ (lihat pada output yakni pada tabel *Coefficients*).

4) Uji Autokorelasi

Dalam kutipan buku Juliandi, dkk. (2014 hal. 163-164), Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

5) Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2 berpengaruh terhadap Y. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji secara Parsial (Uji – t)

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan

variabel dependen. Dengan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Sciences*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signficane level tarafnya nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiono (2016, hal. 184)

Dimana:

r = Korelasi xy

n = Jumlah sampel

t = t hitung

1) Bentuk pengkajian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

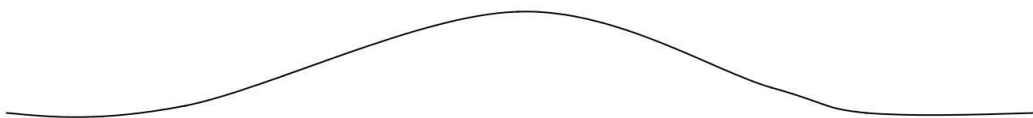
$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

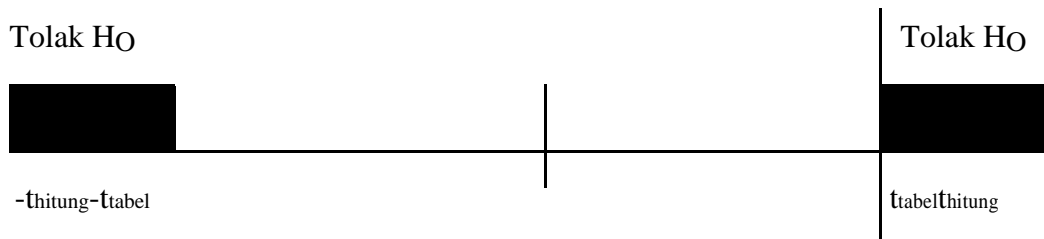
2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung}$

Kriteria Pengujian Hipotesis





Gambar III.1

b. Uji secara Simultan (Uji – F)

Uji statistik F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama- sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen) dan sekaligus juga untuk menguji hipotesis ke dua. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significane level* taraf nyata. 0,05 ($\alpha = 5\%$)

$$F_h = \frac{r^2/k}{(1 - r^2)(n - k - 1)}$$

Sumber Sugiono (2016, hal.240)

Keterangan:

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel independen (bebas)

n = jumlah sampel

R² = koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

1) Bentuk pengujian :

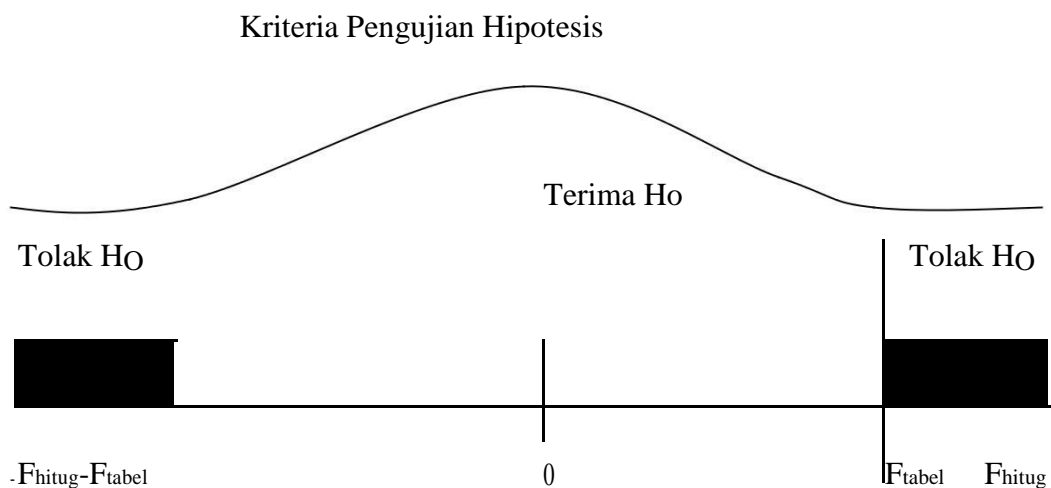
$H_0 : rs = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara *Debt Equation Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

$H_a : rs \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara *Debt Equation Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$



Gambar III.2

2. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square adalah digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai R-Square adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R-Square semakin mendekati besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber : Sarwono (2007, hal. 17)

Dimana :

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : Nilai R-Square

100% : Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Penelitian ini melihat apakah Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio berpengaruh terhadap Return On Assets pada perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 10 nama perusahaan perbankan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 6 perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian sebagai berikut :

Tabel IV.1

Daftar Sampel Penelitian

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
3	MEGA	Bank Mega Tbk
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk
5	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
6	NISP	Bank OCBC NISP

Berikut ini adalah data yang digunakan peneliti untuk memiliki kinerja dan mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

a. *Return On Assets (Y)*

Dalam penelitian ini Return On Assets (ROA) dijadikan sebagai variabel terikat (variabel Y). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi pengolahan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan serta digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah baik. Untuk melihat perkembangan *Return On Assets* (ROA) yang terjadi pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016 dapat dilihat pada tabel IV.I berikut :

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Tabel IV.2
Return On Assets (ROA)
Pada Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012 – 2016

Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
BCA	2.65	2.87	2.99	3.03	3.03	2.92
DANAMON	2.64	2.26	1.37	1.31	1.60	1.84
MEGA	2.11	0.79	0.85	1.54	1.64	1.39
CIMB NIAGA	0.21	1.96	1.01	0.18	0.86	0.84
OCBC NISP	1.16	1.17	1.29	1.25	1.30	1.23
BUKOPIN	1.27	1.37	0.85	1.02	1.03	1.11
Rata-rata	1.67	1.74	1.39	1.39	1.58	1.55

Sumber : www.IDX.com (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada rasio *Return On Assets* (ROA) pada bank BCA pada tahun 2012-2016 mengalami peningkatan setiap tahunnya artinya bank dapat dinilai mampu mengelola aset yang dimiliki untuk meningkatkan laba perusahaan. *Return On Assets* (ROA) pada bank DANAMON tahun 2012-2013 mengalami penurunan dari 2,64% menjadi 2,26%, pada tahun 2013-2014 kembali mengalami penurunan dari 2,26% menjadi 1,37%, pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari 1,37% menjadi 1,31%, tahun 2015-2016 mengalami peningkatan dari 1,31% menjadi 1,60%. Kenaikan dan penurunan *Return On Assets* (ROA) yang terjadi karena total aktiva yang terus meningkat dan banyaknya piutang yang tidak tertagih, semakin besar *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. *Return On Assets* (ROA) pada bank MEGA pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan

dari 2,11% menjadi 0,79%, tahun 2013-2014 mengalami peningkatan dari 0,79% menjadi 1,85%, tahun 2014-2015 mengalami peningkatan dari 1,85% menjadi 1,54%, pada tahun 2015-2016 kembali mengalami peningkatan dari 1,54% menjadi 1,64%. Kenaikan dan penurunan *Return On Assets* (ROA) yang terjadi karena total aktiva yang terus meningkat dan banyaknya piutang yang tidak tertagih, semakin besar *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. *Return On Assets* (ROA) pada bank CIMB NIAGA tahun 2012-2013 mengalami peningkatan dari 0,21% menjadi 1,96%, tahun 2013-2014 mengalami penurunan dari 1,96% menjadi 1,01%, tahun 2014-2015 kembali mengalami penurunan dari 1,01% menjadi 0,18%, dan pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan dari 0,18% menjadi 0,86%. Kenaikan dan penurunan *Return On Assets* (ROA) yang terjadi karena total aktiva yang terus meningkat dan banyaknya piutang yang tidak tertagih, semakin besar *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. *Return On Assets* (ROA) pada bank OCBC NISP tahun 2012-2013 mengalami peningkatan dari 1,16% menjadi 1,17%, tahun 2013-2014 mengalami peningkatan dari 1,75% menjadi 1,72%, tahun 2014-2015 kembali mengalami penurunan sama seperti tahun-tahun sebelumnya dari 1,72% menjadi 1,25%, dan pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan dari 1,25% menjadi 2,29%. Kenaikan dan penurunan *Return On Assets* (ROA) yang terjadi karena total aktiva yang terus meningkat dan banyaknya piutang yang tidak tertagih, semakin besar *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan maka semakin besar pula tingkat

keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. *Return On Assets* (ROA) pada bank OCBC NISP tahun 2012-2013 mengalami peningkatan dari 1,16% menjadi 1,17%, tahun 2013-2014 mengalami peningkatan dari 1,17% menjadi 1,29%, pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari 1,29% menjadi 1,25%. Dan pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan dari 1,25% menjadi 1,30%. *Return On Asset* (ROA) pada bank BUKOPIN pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan dari 1,27% menjadi 1,37%, tahun 2013-2014 mengalami penurunan dari 1,37% menjadi 0,85%, pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan dari 0,85% menjadi 1,02%, dan pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan dari 1,02% menjadi 1,03%. Kenaikan dan penurunan *Return On Assets* (ROA) yang terjadi karena total aktiva yang terus meningkat dan banyaknya piutang yang tidak tertagih, semakin besar *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

b. Debt to Equity Ratio (X₁)

Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER) dijadikan sebagai variabel bebas (variabel X₁). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Untuk melihat besar atau kecilnya *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel IV.II sebagai berikut :

Tabel IV.3
Debt to Equity Ratio

**Pada Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012 – 2016**

Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
BCA	7.52	6.74	6.06	5.60	4.97	6.18
DANAMON	4.42	4.84	4.93	4.50	3.79	4.49
MEGA	9.41	9.87	8.58	4.92	4.75	7.51
CIMB NIAGA	7.72	7.45	7.20	7.33	6.06	7.15
OCBC NISP	7.84	6.23	5.92	6.34	6.08	6.48
BUKOPIN	12.15	10.18	10.62	11.52	10.05	10.90
Rata-rata	8.18	7.55	7.22	6.70	5.95	7.12

Sumber : www.IDX.com

Berdasarkan tabel IV.II dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 bank BCA di tahun 2012-2013 mengalami penurunan dari 7,52% menjadi 6,74%, tahun 2013-2014 mengalami penurunan dari 6,74% menjadi 6,06%, tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari 6,06% menjadi 5,60%, dan pada tahun 2015-2016 kembali mengalami penurunan dari 5,60% menjadi 4,97%. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada bank DANAMON tahun 2012-2013 mengalami peningkatan dari 4,42% menjadi 4,84%, tahun 2013-2014 mengalami peningkatan dari 4,84% menjadi 4,93%, tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari 4,93% menjadi 4,50%, tahun 2015-2016 kembali mengalami penurunan dari 4,50% menjadi 3,79%. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). *Debt to Equity Ratio* (DER) pada bank MEGA di tahun 2012-2013 mengalami peningkatan dari 9,41% menjadi 9,87%, tahun 2013-2014 mengalami

penurunan dari 9,87% menjadi 8,58%, tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari 8,58% menjadi 4,92%, dan pada tahun 2015-2016 kembali mengalami penurunan dari 4,92% menjadi 4,75%. Hal yang perlu diperhatikan juga adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan seperti Bank, Asuransi, Perusahaan Investasi cenderung memiliki DER yang tinggi karena sebagian besar dana yang dikelolanya adalah dana pihak ke tiga.

c. Debt to Asset Ratio (X₂)

Dalam penelitian ini Debt to Asset Ratio dijadikan sebagai variabel bebas (variabel X₂). *Debt to Asset Ratio* adalah sebuah rasio untuk mengukur jumlah asset yang dibiayai oleh hutang. Untuk melihat *Debt to Asset Ratio* yang terjadi pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dapat dilihat pada tabel IV.III.

Tabel IV.4
Debt to Asset Ratio pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016

Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
BCA	0.88	0.87	0.86	0.84	0.83	0.86
DANAMON	0.82	0.83	0.83	0.82	0.79	0.82
MEGA	0.90	0.91	0.90	0.83	0.83	0.87
CIMB NIAGA	0.89	0.68	0.88	0.88	0.86	0.84
OCBC NISP	0.89	0.86	0.86	0.86	0.86	0.87
BUKOPIN	0.92	0.91	0.91	0.92	0.91	0.92
Rata-rata	0.88	0.84	0.87	0.86	0.85	0.86

Sumber : IDX.CO.ID

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat *Debt to Asset Ratio* pada bank BCA tahun 2012-2013 mengalami penurunan dari 0,88% menjadi 0,87%, tahun 2013-2014 mengalami penurunan dari 0,87% menjadi 0,86%, tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari 0,86% menjadi 0,84%, tahun 2015-2016 mengalami

penurunan kembali dari 0,84% menjadi 0,83%. Rasio yang besar juga mengakibatkan pembayaran bunga yang besar, begitu juga sebaliknya. *Debt to Asset Ratio* pada bank DANAMON tahun 2012-2013 mengalami peningkatan dari 0,82% menjadi 0,83%, tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari 0,83% menjadi 0,82%, tahun 2015-2016 mengalami penurunan kembali dari 0,82% menjadi 0,79%. Terjadinya peningkatan pada DAR menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin menurun dengan semakin meningkatnya porsi hutang dalam pendanaan aktiva. *Debt to Asset Ratio* pada bank MEGA tahun 2012-2013 mengalami peningkatan dari 0,90% menjadi 0,91%, tahun 2013-2014 mengalami penurunan dari 0,91% kembali menjadi 0,90%, tahun 2014-2016 mengalami penurunan dari 0,90% menjadi 0,83%. *Debt to Asset Ratio* pada bank CIMB NIAGA tahun 2012-2013 mengalami penurunan dari 0,89% menjadi 0,68% , tahun 2013-2015 mengalami peningkatan dari 0,68% menjadi 0,88%, tahun 2015-2016 mengalami penurunan kembali dari 0,88% menjadi 0,86%. *Debt to Asset Ratio* pada bank OCBC NISP tahun 2012-2016 mengalami penurunan dari 0,89% menjadi 0,86%. Sedangkan pada bank BUKOPIN tahun 2012-2014 mengalami penurunan dari 0,92% menjadi 0,91%, tahun 2014-2015 mengalami peningkatan dari 0,91% menjadi 0,92% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2015-2016 dari 0,92% menjadi 0,91%. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang di dukung oleh hutang.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Regresi Linier berganda, pengujian hipotesis, dan koefisien

Determinasi. Namun sebelumnya penggunaan analisis Regresi dalam statistic harus bebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk 4 memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, dapat dilihat pada grafik Histogram.

- a) Apabila data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Apabila data (titik-titik) menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel IV. 5
Hasil Uji Normalitas
Uji Kolmogrov Smirnov

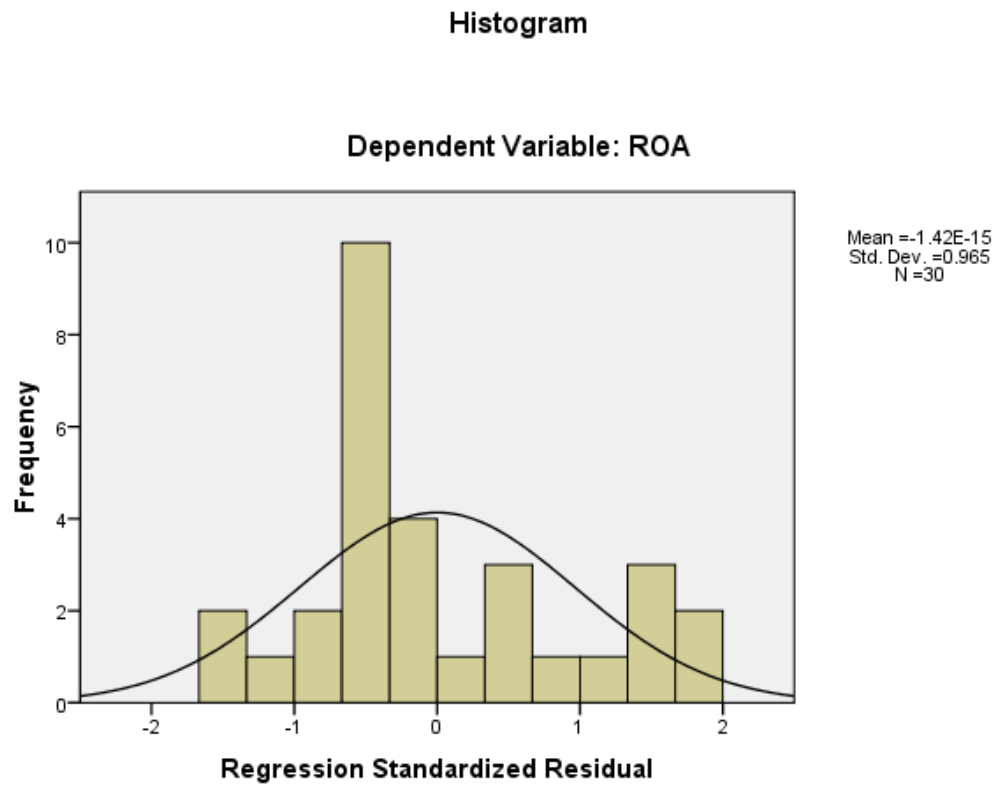
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76120129
Most Extreme Differences	Absolute	.198
	Positive	.198
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.188

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas, diperoleh besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* adalah 1,087 dan signifikan pada 0,188. Nilai signifikan ternyata lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data residual tersebut berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui histogram.

Gambar IV. 1
Grafik Histogram

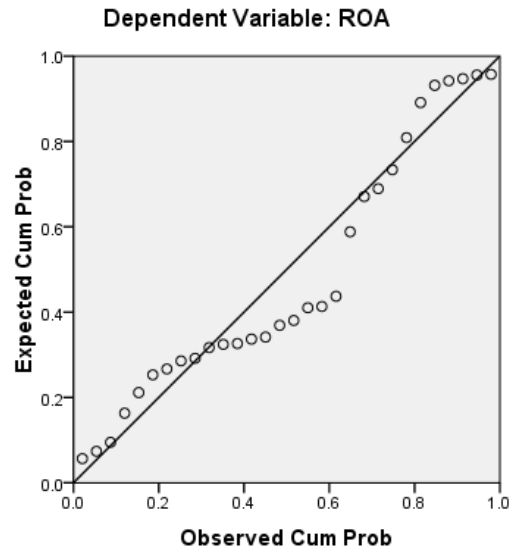


Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2016)

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun ke kanan. Demikian pula hasil uji Normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar IV.2 dibawah ini :

Gambar IV. 2
Grafik p-plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan uji Normalitas *P-Plot Of Regression Standarized Residual* pada gambar IV.I diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam metode regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dengan ketentuan.

- 1) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolonieritas.
- 2) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolonieritas
- 3) Jika $tolerance > 0,01$, maka tidak terjadi multikolonieritas
- 4) Jika $tolerance < 0,01$ maka terjadi multikolonieritas

Berikut hasil pengujian multikolonieritas penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel IV.6
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.355	3.088		1.734	.094			
	DER	-.105	.086	-.282	-1.225	.231	-.282	.561	1.784
	DAR	-3.584	4.015	-.205	-.893	.380	-11.822	.561	1.784

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel DER (X1) sebesar 1,784 variabel Pendapatan DAR (X2) sebesar 1,784 dan masing-masing variabel yaitu variabel independen memiliki nilai VIF tidak melebihi 5 ($VIF < 5$). Demikian juga dengan nilai *Tolerance* pada variabel DER (X1) sebesar 0,561 dan variabel DAR (X2) sebesar 0,561 dan masing-masing variabel independen nilai *Tolerance* yang mendekati angka 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas. Maka analisis ini memenuhi syarat untuk dapat dilakukan analisis regresi linier berganda.

c. Uji Heteroskedastisitas

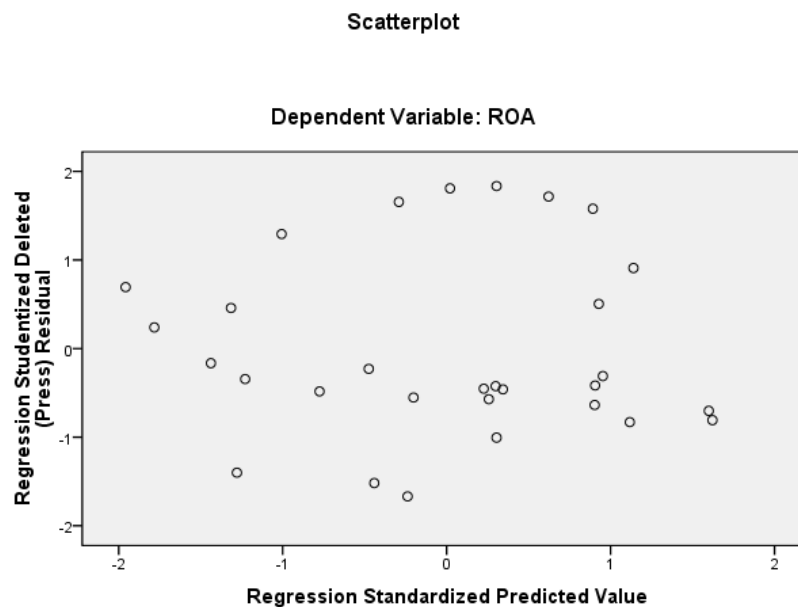
Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah yang terjadi atau tidak terjadi

heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode grafik dan metode scatterplot.

Dasar analisis :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membuat pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang melebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV. 3
Scatterplot



Berdasarkan gambar IV.3 diatas, grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dapat diketahui bahwa terjadi heterosdasitisitas pada model regresi. Sebab ada pola yang jelas serta titik-titik meyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (Nol) pada sumbu

Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul, karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin-Waston.

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada korelasi positif
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W diatas -2 berarti ada autokorelasi negative

**Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.445 ^a	.198	.139	.78889	.629

a. Predictors: (Constant), DAR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Durbin-Wastin (D-W) yaitu sebesar 0,629, Nilai D-W yang berada dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif, dapat disimpulka bahwa ada autokorelasi pada model regresi.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen secara parsial (masing-masing)

Model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y = Return On Assets (ROA)
- a = Konstanta
- b₁.b₂ = Koefisien Regresi
- X₁ = Penyaluran Kredit
- X₂ = Pendapatan Bunga
- ε = Variabel Pengganggu (Error term)

Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16,0.

Tabel IV.8
Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.355	3.088		1.734	.094
	DER	-.105	.086	-.282	-1.225	.231
	DAR	-3.584	4.015	-.205	-.893	.380

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta = 5,355

DER = -0,105

$$\text{DAR} = -3,584$$

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 5,355 + (-0,105)X_1 + (-3,584)X_2$$

Persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 5,355 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu DER dan DAR dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Return On Assets* akan mengalami kenaikan sebesar 5,355.
- b. Nilai koefisien regresi linier berganda X1 sebesar -0,105 dengan arah tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets* = -0,105 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- c. Nilai koefisien regresi linier berganda X2 sebesar -3,584 dengan arah hubungan yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan DAR maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Assets* sebesar = -3,584 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis t dilakukan untuk menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan, ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-F dan uji-t.

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat

(Y), untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistic t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

rx_y = Korelasi variabel x dan variabel y yang ditemukan

t = Tertimbang

n = Jumlah sampel

Untuk menyederhanakan uji statistic t diatas peneliti menggunakan pengolahan data SPSS Versi 16,0 pada tabel IV.8 maka dapat diperoleh hasil uji sebagai berikut :

Tabel IV.9
Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.355	3.088		1.734	.094
	DER	-.105	.086	-.282	-1.225	.231
	DAR	-3.584	4.015	-.205	-.893	.380

a. Dependent Variable: ROA

sumber : Data SPSS diolah (2016)

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah (0,05)

nilai T_{tabel} untuk $n = 30 - 3 = 27$ adalah 2,052 (dilihat t tabel).

1) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Penyaluran Kredit (X_1) secara Individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* (ROA), dari pengolahan SPSS versi 16,0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

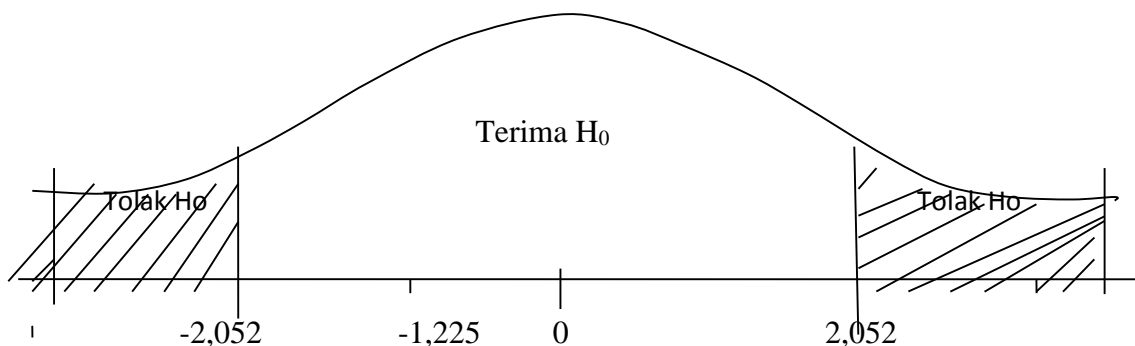
$$T_{hitung} = -1,225$$

$$T_{tabel} = 2,052$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $-2,052 \leq T_{hitung} \leq 2,052$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $T_{hitung} > 2,052$ atau $T_{hitung} < -2,052$



Gambar IV.4
Kriteria Pengambilan Keputusan 1

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh DER -1,225 dan t_{tabel} mempunyai nilai lebih besar 2,052. Dengan demikian $t_{hitung} -1,225 < t_{tabel} 2,052$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,231 > 0,05$. Artinya hal ini menunjukkan H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial DER (X_1) berpengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Nilai T_{hitung}

sebesar -1,225 dengan arah hubungan yang negatif antara DER terhadap *Return On Assets* ini menunjukkan kecenderungan DER diikuti dengan meningkatnya *Return On Assets* pada perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia.

2) Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah DAR (X_2) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y), dari pengolahan data *SPSS for windows 16,0* maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

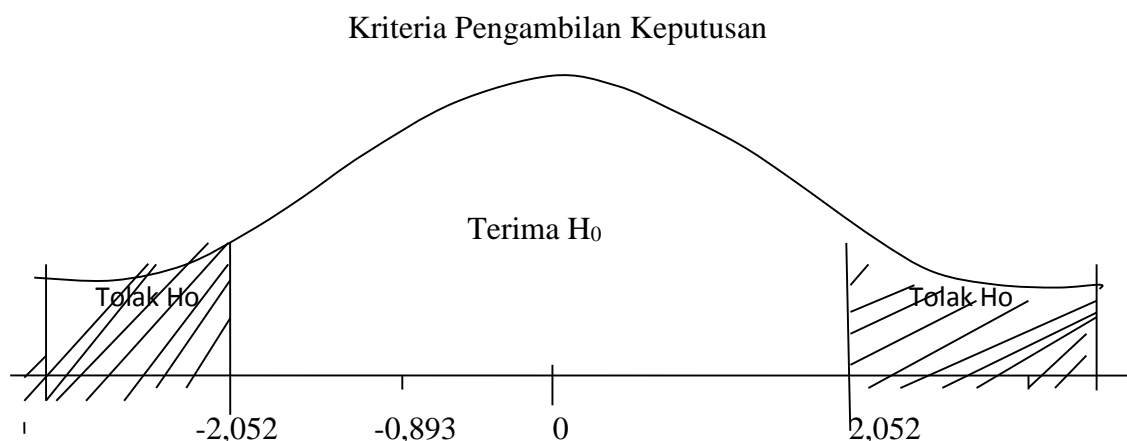
$$T_{hitung} = -0,893$$

$$T_{tabel} = 2,052$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $-2,052 \leq T_{hitung} \leq 2,052$

H_a ditolak jika : $T_{hitung} > 2,052$ atau $-T_{hitung} < -2,052$



Gambar IV.5
Kriteria Pengambilan Keputusan 2

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh DAR -0,893 dan T_{tabel} mempunyai nilai lebih besar 2,052. Dengan demikian $-2,052 \leq T_{hitung}$ ($-0,893 \leq -0,893 \leq 2,052$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,893 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial DER ada pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Nilai T_{hitung} sebesar -0,893 dengan arah hubungan yang negatif antara DER terhadap *Return On Assets* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya DER tidak diikuti dengan meningkatnya *Return On Assets* pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas dimasukkan dalam metode yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

a) Bentuk pengujiannya

H_0 = Tidak adanya pengaruh antara *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Assets*.

H_0 = Adanya pengaruh antara *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Assets*.

Kriteria pengujiannya :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil penelitian data dengan program spss 16,0 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.10
Uji Simultan (F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.158	2	2.079	3.341	.051 ^a
	Residual	16.803	27	.622		
	Total	20.962	29			

a. Predictors: (Constant), DAR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil Uji F_{hitung} sebesar 3,341 dengan nilai hasil pengelolaan diatas terlihat bahwa $\alpha = 0,05$ dengan nilai F untuk $n = 5-2-1 = 2$ adalah 19.00. $F_{hitung} 3,341 > F_{tabel} 19.00$.

Untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat 5%. Nilai F_{hitung} untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 30-2-1=27 \text{ adalah } 2,96$$

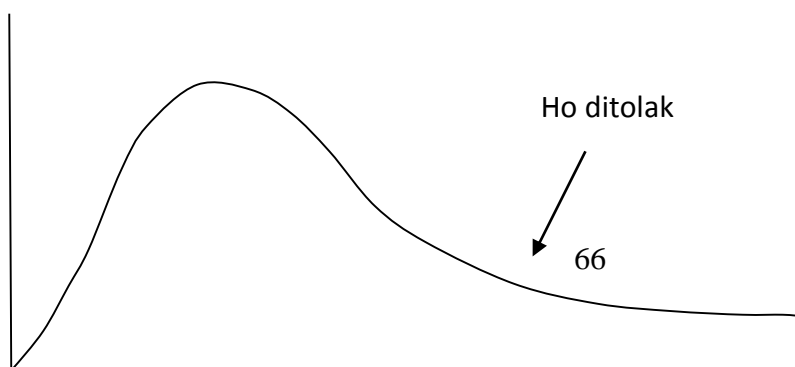
$$F_{hitung} = 3,341 \text{ dan } F_{tabel} = 2,96$$

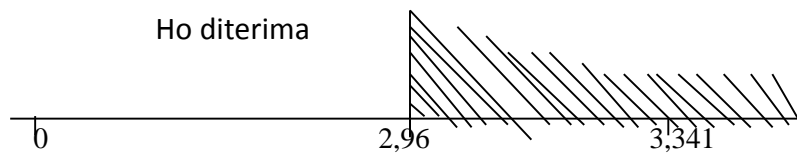
Kriteria pengambilan keputusan :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Kriteria Pengujian :





Gambar IV.6
Kriteria Penguji Hipotesis 3

Berdasarkan ANOVA diatas, diperoleh F_{hitung} 3,341 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,96 ($3,341 > 2,96$). Dengan tingkat signifikan sebesar $0,051 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa DER dan DAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien Determinasi (R^2) ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel independen.

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh DER dan DAR terhadap *Return On Assets* (ROA) maka dapat diketahui melalui uji determinasi sebagai berikut :

Tabel IV.11
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.445 ^a	.198	.139	.78889	.629

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,445 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Assets* (ROA) dengan DER dan DAR mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,445 \times 100\%$$

$$D = 44,5\%$$

Tingkat hubungan yang cukup kuat dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interoestasi koefisien korelasi.

Tabel IV.12
Pedoman untuk memberikan interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,199	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2010, hal.250)

Nilai *Adjusted R Square* (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,139 Angka ini mengidentifikasi bahwa *Return On Assets* (variabel dependen) dengan DER dan DAR (variabel independen) sebesar 13,9%. Sedangkan selebihnya

86,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Kemudian *Standart error of the estimate* adalah sebesar 0,78889 atau 0,78% dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Return On Assets*.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah mengetahui hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 hasil uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} untuk variabel Debt to Equity Ratio adalah -1,225 dan t_{tabel} mempunyai nilai lebih besar 2,052. Dengan demikian $t_{hitung} - 1,225 < t_{tabel} 2,052$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,231 > 0,05$. Artinya hal ini menunjukkan H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya bahwa secara parsial DER (X_1) berpengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Nilai T_{hitung} sebesar -1,225 dengan arah hubungan yang negatif antara DER terhadap *Return On Assets* ini menunjukkan kecenderungan DER diikuti dengan meningkatnya Return On Assets pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Dari penelitian diatas dapat dikatakan bahwa Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank karena besarnya *Debt to Equity Ratio* tentu mengurangi besarnya penghasilan atau pendapatan laba yang diperoleh. Semakin besarnya dana yang disalurkan semakin besar pula resiko yang dihadapi oleh bank. Secara konseptual tentunya DER terhadap profitabilitas dengan arah negatif, karena semakin besar DER, maka semakin kecil pula laba yang akan dihasilkan dan akan semakin buruk terhadap ROA. Karena semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dr. Yoyo Sudaryo dan Mila Novita Sari (2012) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* . Penelitian ini juga sejalan dnegan penelitian Mahardika dan Marbun (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh signifikan negative terhadap tingkat Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian sebelumnya yang telah dikemukakan diatas mengenai *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio*(DAR) Terhadap *Return On Asset*(ROA)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 Berdasarkan hasil pengujian

secara parsial pengaruh DAR $-0,893$ dan T_{tabel} mempunyai nilai lebih besar $2,052$. Dengan demikian $-2,052 \leq T_{hitung}$ ($-0,893 \leq -0,893 \leq 2,052$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,893 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial DER ada pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Nilai T_{hitung} sebesar $-0,893$ dengan arah hubungan yang negatif antara DER terhadap *Return On Assets* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya DER tidak diikuti dengan meningkatnya *Return On Assets* pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azzalia dan Seto (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Meriana Kurnia (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis yang telah dikemukakan diatas mengenai *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Assets*, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*(DER) dan *Debt to Asset Ratio*(DAR) Secara Simultan Terhadap *Return On Asset*(ROA)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset* diperoleh F_{hitung} 3,341 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,96 ($3,341 > 2,96$). Dengan tingkat signifikan sebesar $0,051 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa DER dan DAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Secara konseptual tentunya DER terhadap profitabilitas dengan arah negatif, karena semakin besar DER, maka semakin kecil pula laba yang akan dihasilkan dan akan semakin buruk terhadap ROA. Karena semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa DER dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ini sejalan dengan penelitian Azzalia dan Setu(2015) bahwa DER dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan

penelitian Julita juga menunjukkan bahwa DER dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian sebelumnya yang telah dikemukakan diatas mengenai DER dan DAR terhadap ROA, maka dapat disimpulkan bahwa DER dan DAR secara simultan ada pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini memeberikan makna bahwa tingginya *Debt to Equity Ratio* perusahaan berpengaruh dalam meningkatkan *Return On Assets* (ROA).
2. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Debt to Asset Ratio*(DAR) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal menunjukkan kecenderungan meningkatnya DER tidak diikuti dengan meningkatnya *Return On Assets* pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Hasil Penelitian secara simultan membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio*(DAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain.

1. Bagi investor, agar dapat lebih memperhatikan rasio keuangan sebuah perusahaan sehingga dapat menjadi pedoman untuk menambahkan modal di perusahaan tersebut dengan tujuan mendapatkan laba dimasa yang akan datang.
2. Bagi perusahaan, agar dapat menjadi acuan untuk memberikan kebijakan keuangan dalam perusahaan, baik kebijakan hutang atau kebijakan lainnya demi meningkatkan *Return On Assets* (ROA) dimasa yang akan datang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) seperti menambah periode penelitian, mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu dan menambah variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham & Houston.(2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 11*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Fahmi, Irham.(2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*.Bandung:Alfabeta.
- Hani, Syafrida.(2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Juliandi, Azwar.(2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS.
- Kasmir.(2012). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- S. Munawir.(2012). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty-Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang.(2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Situmeang, Chandra.(2014). *Manajemen Keuangan*. Medan: UNIMED PRESS.
- Sudana, I Made.(2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Syamsuddin, Lukman.(2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit: Rajawali Pers.
- Sjahrial, Dermawan.(2008). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Rodoni & Ali.(2010). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sugiyono.(2015). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rivai,Veithzal, Basir,Sofyan, Sarwono,Sudarto dan Veithzal,Andria,Permata. 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lucya Dewi Wikardi & Natalia Titik Wiyani.(2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turn Over, Assets Turn Over dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Online Insan Akuntan, Vol.2, No.1. Juni 2017*.
- Saiful Akbar, Nurdin & Azib.(2017). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset. *Volume 3, No.2, Tahun 2017*.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Shella Raudia Tuzzahra
NPM : 1405161012
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



Shella Raudia Tuzzahra

Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.